

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Pawyatan Daha Kediri terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMA Pawyatan Daha maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Spiritual Dan Sosial Di SMA Pawyatan Daha Kediri**

- a) Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah

Untuk membiasakan shalat kepada siswa melalui kegiatan rutin sehingga akan menghasilkan yang namanya kebiasaan dan perlu adanya kesabaran dalam memantau dan mendampingi siswa.

- b) Mengadakan podok ramadhan dan membaca al –Qur’an

Bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa dengan kegiatan membaca al –Qur’an di bulan puasa.

- c) Menerapkan kebiasaan 5 S ( salam, senyum, sapa, sopam dan santun )

Ketika bertemu guru atau berpasasan dengan guru menegur sapa dan menundukkan langkahnya.

- d) Menghormati orang lain yang beribadah sesuai dengan agamanya

Bertujuan untuk mengajarkan siswa kepada siswa lain yang beragama lain dan menghormatinya.

- e) Menjaga lingkungan di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat  
Bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa di SMA Pawayatan Daha Kediri**

### **1. Faktor Pendukung**

- a) Kemauan dan kesadaran siswa untuk menjadi anak yang lebih baik lagi, dan dapat membedakan mana perbuatan baik dan buruk.
- b) Rasa tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, guru menjadi contoh dan menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.
- c) Pergaulan siswa, guru memberikan pesan kepada siswa dalam memilih teman dan terkadang ajakan teman untuk bermain akan mengabaikan tugas yang di berikan.
- d) Sarana dan prasana, guru memanfaatkan masjid untuk mengadakan pembelajaran dan praktek shalat.

### **2) Faktor Penghambat**

- a) Latar belakang keluarga, dengan adanya motivasi dari kedua orang tua dapat mendorong semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b) Lingkungan masyarakat, orang tua harus memantau anaknya di dalam rumah dan lingkungan sekitar agar tidak terjerumus pada hal yang negatif seperti, mabuk dan tawuran.

- c) Kurangnya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran umum, setiap guru harus mengadakan kerja sama atau koordinasi untuk mengatasi masalah siswa dan menemukan solusi yang terbaik.
- d) Pengaruh teknologi, guru memberi teguran kepada siswa agar tidak bermain handphone saat jam pelajaran jika masih bermain handphone akan di sita.

### **3. Kegiatan yang ada di SMA Pawyatan Daha Kediri**

#### **1) Kegiatan Keagamaan**

- a) Shalat Dhuha di dilakukan di masjid setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis pada jam istirahat pertama dan di laksanakan secara berjamaah.
- b) Shalat Dzuhur di laksanakan pada saat jam istirahat kedua dan di ikuti semua guru dan siswa.
- c) Shalat Jum'at di laksanakan secara berjamaah di ikuti semua siswa dan sebagian guru.
- d) Kegiatan Istighasah ( doa bersama), di laksanakan setiap satu bulan sekali dan di laksanakan ketika akan menjelang ujian nasional.

#### **2) Kegiatan Sosial**

- a) Melibatkan peserta didik dalam pembagian daging kurban .
- b) Siswa di ikut sertakan dalam pembagian zakat.
- c) Infaq bertujuan untuk membantu kepentingan siswa, seperti membantu orang tua yang meninggal dunia.
- d) Santunan yang di berikan atau di sedehakan pada siswa lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMA Pawyatan Daha Kediri ini sudah dikatakan baik. Akan tetapi penulis menyarankan lebih terus membiasakan, mebudayakan kegiatan seperti sholat berjamaah kepada siswa melalui beberapa kegiatan yang bersifat rutin, sehingga menghasilkan yang namanya kebiasaan dan selain melaksanakan sholat berjamaah guru menerapkan budaya 5S yang bertujuan untuk pembiasaan rutin yang dilakukan yakni berjabat tangan dan penerapan Senyum Sapa Salam sebagai bentuk kesopanan dan patuhnya siswa terhadap gurunya. Pembiasaan ini akan menumbuhkan sifat pada siswa yang mampu mengendalikan dirinya dalam berperilaku seperti seorang murid yang patuh dan menjaga sopan santun. Serta guru harus menjalin kerja sama menciptakan kerja sama yang baik dalam mengatasi masalah siswa.